

TAKLIK TALAK DALAM PERSPEKTIF GENDER
(Analisis Tentang Pemberian Nafkah)

SKRIPSI



INTAN ANIDA

NPM/NIMKO: 102201164/2010.4.010.0203.1.00810

INSTITUT AGAMA ISLAM NURUL JADID

PAITON PROBOLINGGO

FAKULTAS SYARIAH

JURUSAN AHWAL AL-SYAKHSHIYAH

2014

**TAKLIK TALAK DALAM PERSPEKTIF GENDER
(Analisis Tentang Pemberian Nafkah)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA INSTITUT AGAMA ISLAM NURUL JADID PAITON
PROBOLINGGO UNTUK MENYELESAIKAN SALAH SATU PERSYARATAN
DALAM MENYELESAIKAN PROGRAM SARJANA AHWAL AL-SYAKHSHIYAH**

OLEH:

INTAN ANIDA

NPM/NIRM : 102201164/2010.4.010.0203.1.00810

**INSTITUT AGAMA ISLAM NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
FAKULTAS SYARI'AH
JURUSAN AHWAL AL-SYAKHSHIYAH
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Intan Anida** dengan judul **“Taklik Talak Dalam Perspektif Gender (Analisa Tentang Pemberian Nafkah)”**. Diterima/disetujui oleh sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo untuk memenuhi tugas dan melengkapi beban studi Satuan Kredit Semester (SKS) Program Starata Satu (S1) Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah (AS) pada:

Hari : Kamis

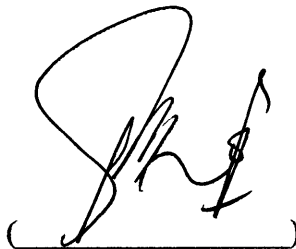
Tanggal : 10 Juli 2014

Mengesahkan,
Fakultas Syari’ah IAI. Nurul Jadid,
Dekan,

KH. MOH. ROMZI, SH, M.HI.

Tim Penguji :

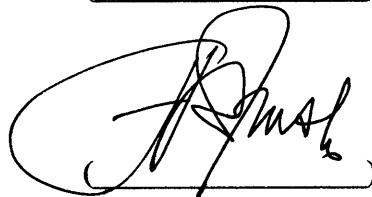
Ketua : KH. MOH. ROMZI, SH, M.HI



Sekretaris : MOH. IDIL GHFRON I, ME.1



Penguji : FARIDY. SH. MH



NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqasyah

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Syari'ah

Institut Agama Islam Nurul Jadid

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dikoreksi dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi :

Nama : INTAN ANIDA

NPM/NIMKO : 102201164/2010.4.010.0203.1.00810

Fak/Jurusan : Syari'ah/ Ahwal Al- Syahshiyah

Judul Skripsi : **TAKLIK TALAK DALAM PERSFEKTIF
GENDER (Analisis Tentang Pemberian Nafkah)**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Syari'ah Institut Agama Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Untuk itu kami mengharap agar segera di munaqasyahkan.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Paiton, 29 Juni 2014

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. Moh. Munir, M. Pd. I



Faizin, M, Pd.I

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Intan Anida

NIM : 102201164/2010.4.010.0203.1.00810

Jurusan : Ahwal al-Syakhshiyah

Fakultas : Syari'ah Institut Agama Islam Nurul Jadid.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Paiton, 07 Juli 2014
Yang Menyatakan,



Intan Anida

MOTTO

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ
... (الحجرات: 13)

*... Sesungguhnya orang yang
paling mulia di sisi Allah
adalah orang yang bertaqwa
(Al-Hujurat : 13)*

ABSTRAK

Intan, Anida. 2014. **Taklik Talak Dalam Perspektif Gender (Analisis Tentang Pemberian Nafkah)**, Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Pembimbing: (I) Drs. H. Moh. Munir, M.Pd.I., (II) Faizin, M.Pd.I.

Kata Kunci: *taklik talak, gender, nafkah.*

Sebuah pernikahan akan terbentuk suatu keluarga yang di dalamnya terdapat tanggung jawab masing-masing antara sang istri maupun sang suami yang didasari atas adanya hak dan kewajiban. Suami maupun istri masing-masing memiliki hak dan kewajiban karena pada dasarnya manusia sebagai subjek hukum tidak dapat terlepas dari hak dan kewajiban.

Secara umum dalam sebuah perkawinan di Indonesia biasanya perempuan (istri) yang menjadi korban ketidakadilan dan kesewenang-wenangan dari seorang suami sehingga dibuatlah oleh pemerintah lembaga taklik talak, akan tetapi dalam masyarakat modern seperti sekarang ini dimana wacana gender sudah mulai disebarkan dan kaum perempuan mulai mempunyai peran dalam perekonomian keluarga, bukan tidak mungkin bahwa peran pencari nafkah justru dipegang sepenuhnya oleh kaum perempuan (istri). Untuk itu perlu diadakan kajian tentang **"Taklik Talak Dalam Perspektif Gender (Analisis Tentang Pemberian Nafkah)."** Dengan demikian laki-laki (suami) dan perempuan (istri) sama-sama mempunyai pemahaman yang benar terhadap maksud dan tujuan taklik talak sebagai upaya untuk menciptakan keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*.

Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah tentang Taklik Talak dalam perspektif gender khususnya dalam hal pemberian nafkah dan berlaku dan tidaknya taklik talak bagi wanita yang mampu menghidupi dirinya tanpa diberi nafkah oleh suami.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research) dengan menggunakan metode kualitatif yaitu mengkaji data-data kepustakaan berupa, buku, makalah, jurnal, artikel dan yang lainnya yang dikumpulkan dan dibahas agar lalu ditarik satu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah adanya komitmen yang kuat antara suami dan istri dalam semua usaha yang menjauhkan dan menghindari terjadinya pelanggaran terhadap sumpah taklik talak. Taklik Talak terhadap istri yang dapat mencari nafkah sendiri tetap berlaku karena mencari nafkah adalah kewajiban sang suami, dan jika istri yang mencari nafkah sendiri maka harus atas dasar izin sang suami atau harus ada kesepakatan antara keduanya baik sebelum pernikahan ataupun dalam pernikahan.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karna dengan Rahmat dan HidayahNya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana di Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo dapat terselesaikan dengan lancar. Seiring dengan itu,ucapan terimakasih kepada:

1. Suamiku yang dengan kasih sayangnya memberi motivasi dan dukungan dalam melancarkan skripsi ini, dengan selalu menjadi yang terbaik untukku. Serta buah hatiku “Keyna” yang tidak rewel sehingga mempermudah jalan skripsi ini.
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang dengan tulus ikhlas memberikan, dorongan, semangat dengan tulus ikhlas, serta mertuaku yang tak putus dengan iringan do'a.
3. KH. Muhammad Zuhri Zaini, BA, selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, yang dengan tanpa pamrih mengucurkan aliran-aliran hikmah sehingga penulis dapat mengambil I'tibar dalam banyak hal.
4. Bapak Dr. K.H. Malthuf Siraj, selaku Rektor Institut Agama Islam Nurul Jadid.
5. Bapak K.H Romzi Al-Amiri Mannan S.H. M.HI selaku dekan Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Nurul Jadid.
6. Bapak Faridy, S.H., M.H., selaku Ketua Jurusan Ahwal Al- Asykhshiyah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Nurul Jadid.

7. Bapak Drs. H. Moh. Munir, M.Pd.I dan Bapak Faizin, M. Pd.I. selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
8. Guru-guruku serta semua dosen IAINJ, semoga ilmu yang diberikan barokah. Amin.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dengan tulus dan ikhlas.

Akhirnya, semoga segala amal yang telah bapak berikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT. Amin.

Paiton, 10 Juli 2014

Intan Anida

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
TRANSLITERASI.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat penelitian.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Definisi Konsep.....	16
H. Penelitian Terdahulu.....	17
I. Sistematikan Penulisan.....	20

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Taklik Talak.....	22
1. Pengertian sighth taklik talak.....	22
2. Latar Belakang Munculnya Sighat Taklik Talak	24
3. Dasar Hukum Sighth Taklik Talak.....	26
4. Sighth Taklik Talak.....	28
5. Unsur-Unsur Taklik Talak.....	29
6. Praktik Pelaksanaan Taklik Talak.....	30

B. Kedudukan dan Implikasi Hukum Shighat Taklik Talak Dalam Pernikahan.....	31
1. Kedudukan Shighat Taklik Talak Dalam Pernikahan...	31
2. Implikasi Hukum Shighat Taklik Talak Dalam Pernikahan.....	33
C. Tinjauan Umum Nafkah.....	33
1. Definisi Nafkah.....	33
2. Dasar Hukum Nafkah.....	35
3. Macam-Macam Nafkah.....	36
4. Kadar Pemberian Nafkah.....	38
5. Waktu Pemberian Nafkah.....	39
D. Kajian Kaidah Fiqih atau Uşul Fiqih Tentang Taklik Talak.....	39

BAB III : MENGENAL GENDER DAN PERJANJIAN

A. Tinjauan Umum Tentang Gender.....	43
1. Definisi Gender.....	43
2. Sejarah Munculnya Gender.....	45
3. Konsep Gender.....	46
4. Teori Gender.....	49
5. Istilah-Istilah Yang Berkaitan Dengan Gender.....	52
6. Gender Dalam Islam.....	53
B. Pandangan Umum Tentang Teori Perjanjian Dalam Hukum Perkawinan Islam di Indonesia.....	56
1. Definisi Perjanjian.....	56
2. Dasar-Dasar Perjanjian.....	59
3. Syarat-Syarat Perjanjian.....	60
4. Macam-Macam Perjanjian.....	66
5. Akibat Hukum Perjanjian.....	68

BAB IV : HASIL ANALISA

A. Analisis Taklik Talak dalam Perspektif Gender.....	72
1. Meninggalkan istri dua tahun berturut-turut.....	73
2. Tidak member nafkah selama tiga bulan.....	75
B. Analisis Pemberlakuan Taklik Talak Terhadap Istri Yang Mencari Nafkah Sendiri.....	77

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA.....	82
---------------------	----

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pertama : Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf. Pada transliterasi ini sebagian di lambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zak	Z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik bawah)

ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah)
ع	Ain	‘	komaterbalik(diatas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Kedua : Vokal (tunggal atau rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau manoftong dan vokal rangkap atau diftong.

➤ Vokal tunggal

Vocal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
—	Fathah	Aa
-	Kasrah	ii
—	Dammah	uu

➤ Vokal rangkap

Vocal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Huruf arab	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

- Kataba
- Fa'ala
- Zukira
- Yazhadu
- Su'ila
- Kaifa
- Haula

Ketiga :Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda , yaitu :

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا/ي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wauw	ū	u dan garis di atas

Contoh :

- qāla
- rāma
- yaqulu
- qīla

Keempat :Ta' Marbuthah

- Ta Marbuthah hidup
- Ta Marbuthah mati
- Kalau pada kata terakhir dengan ta marbuthah diikuti oleh yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuthah itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah Al-Atfal
- Raudatul Atfal
- Al-Madinah al-Munawwarah

Kelima : Syaddah (Tasdid)

Syaddah atau Tasdid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- | | |
|------------|------------|
| - Rabbanā | - Al-Hajj |
| - Nazzalna | - Nu'ima |
| - Al-Birr | - Al-Haddu |

Kata sandang (di depan huruf syamsiyah atau qomariyah)

Keenam: kata sandang

Dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “اَلْ”. Namun dalam transliterasi ini, kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang ikut oleh huruf syamsiyah, dan kata sandang yang di ikuti huruf qomariyah.

1. Kata sandang yang di ikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang di ikuti huruf syamsiyah ditransliterasi-kan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang di ikuti huruf qomariyah
Kata sandang yang di ikuti huruf qomariyah di transliterasi-kan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.
Baik di ikuti huruf syamsiyah maupun huruf qomariyah, kata sandang di tulis terpisah dari kata yang mengikuti dan di hubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

- Ar-Rajulu
- Asy- Syamsu
- Al-Badi'u

Ketujuh : Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan a portof Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, di lambangkan dalam tulisan Arab berupa alif (ا)

Contoh:

- Ta'khuzuma
- Syai'un
- Umirtu

Kedelapan :Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim di rangkaiakan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang di hilangkan. Maka dalam trasliterasi ini, penulisan kata tersebut juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa anna allaha lahua khair ar-raziqin.
- Wa annallaha lahua khairarraziqin.
- Fa aufu al-kaila wa al-mizana
- Fa aful-kaila wal-mizana

Kesembilan: Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam tranliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya : huruf kapital di gunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu di dahului oleh kata sandang, maka yang di tulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa ma muhammadun illa rasul
- Inna awwala baitin wudi'a linnasi

Penggunaan capital huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisa ini di satukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

- Nasrun minallahi wa fathun qarib
- Lillahi al-amru jami'an

Kesepuluh : Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, persemian pedoman transliterasi perlu disertai dengan tajwid.